

KONTRIBUSI INFORMASI TENTANG SMK TERHADAP MINAT SISWA SMP DAN MTs MELANJUTKAN STUDI KE SMK

M. Arif*, Indrati Kusumaningrum, Zulfa Eff Uliras*****

Email: -

ABSTRACT

This research aimed to determine the contribution of information about vocational high school on interests of students in Junior school to continue their studies to vocational high school. This study is a correlational study, the population is all students in grade IX Junior school in Payakumbuh. Technique Cluster proportional random sampling used to take sample. The instrument of this research is the form of a questionnaire to be tested prior to the validity and reliability of the instrument. Analysis of the data using parametric statistical correlations via a computerized program SPSS version 15.00 at significance level $\alpha=0.05$. The study states that 1) In most class IX students Payakumbuh obtain information about vocational high school well. 2) In most class IX student interest Payakumbuh has ready well into the vocational high school well. 3) There is a significant contribution to the information about vocational high school on interest class IX student junior high school as Payakumbuh to enter vocational school.

Key words : Interest, Student of SMP / MTs Level, Student of SMK Level

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya (Aljufri B. Syarif, 1998). Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan, dengan berbagai kebijakan yang ada. Dalam penjelasan pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Diknas, 2003:56)”.

Joko Sutrisno (2008, Pikiran Rakyat edisi Sabtu 13 Juli 2008) menyatakan bahwa SMK mampu menyiapkan peserta didik yang kreatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pemerintah juga akan terus menambah pembangunan SMK, serta mengurangi pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagaimana

Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 bahwa rasio perbandingan peserta didik SMA dan SMK menjadi 33% :67 % .

Masukan siswa SMK adalah lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tentu saja setiap lulusan SMP dan MTs akan memilih jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan keinginan masing – masing. Dari observasi awal di beberapa sekolah di Kota Payakumbuh penulis melihat fenomena masih rendahnya minat lulusan SMP dan MTs untuk melanjutkan studinya ke SMK. Hal ini antara lain dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya informasi yang didapat lulusan SMP dan MTs tentang SMK, ditambah dengan kurangnya promosi dari pihak Dinas Pendidikan atau pihak SMK itu sendiri.

Fenomena selanjutnya adalah pemahaman yang salah terhadap SMK dari siswa SMP dan MTs, diantaranya ada yang mengatakan setelah lulus SMK tidak bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, kemudian ada juga yang mengatakan lulusan SMK banyak yang menjadi pengangguran atau walaupun bekerja hanya menjadi pekerja rendahan.

Biasanya seorang siswa yang mempunyai minat melanjutkan sekolah ke sekolah yang diinginkannya diduga akan senantiasa berusaha mencari informasi yang

lengkap mengenai sekolah itu, menyesuaikan diri dengan tingkat ekonomi keluarga, kemampuan/inteligensi, dan kebutuhannya, serta mereka akan berusaha memperhatikan latar belakang lingkungan dan budaya di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 6 Payakumbuh dan SMP N 8 Payakumbuh, penulis menduga adanya kontribusi informasi yang dimiliki seorang siswa SMP dan MTs untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan. Berikut data sekolah lanjutan dari lulusan seluruh SMP dan MTs di Kota Payakumbuh pada tahun ajaran 2010/2011 pada tabel 1.

Dari tabel di atas penulis menduga bahwa minat siswa SMP dan MTs untuk melanjutkan studi ke SMA dari tahun ajaran 2010/2011 masih tinggi, sedangkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK cenderung lebih sedikit dibandingkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMA. Jika di jadikan dalam persentase rasio perbandingan SMA:SMK yang terjadi adalah 66%:34%. Artinya sangat jauh dari harapan Renstra Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 bahwa rasio perbandingan peserta didik SMA:SMK adalah 33%:67% .

Beberapa hal sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Payakumbuh diantaranya menambah jumlah SMK, hal itu dapat dilihat pada tabel SMA dan SMK di Kota

Payakumbuh, yang mana jumlah SMK sudah lebih banyak dari pada jumlah SMA.

Tabel diatas menggambarkan jumlah SMK yang sudah lebih banyak dari SMA, walaupun masih jauh dari target Renstra Pemerintah. Pemerintah telah mencoba menambah jumlah SMK supaya dapat menarik minat siswa SMP dan MTs untuk dapat melanjutkan studinya ke SMK, namun upaya itu tidak membuat minat siswa SMP dan MTS menjadi bertambah. Berdasarkan fenomena dan fakta dari berbagai keadaan di atas, maka penulis merasa terpenggil untuk meneliti sesuatu yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMP untuk melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Apakah informasi tentang SMK berkontribusi terhadap minat siswa SMP dan MTs melanjutkan studi ke SMK“.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapseberapa besar kontribusi informasi tentang SMK terhadap minat siswa SMP dan MTs melanjutkan studi ke SMK.

Tabel 1. Sekolah Lanjutan Lulusan Seluruh SMP dan MTs di Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Sekolah	SMA	SMK	MA
1	SMP N 1	202 Org	78 Org	5 Org
2	SMP N 2	70 Org	53 Org	2 Org
3	SMP N 3	71 Org	74 Org	-
4	SMP N 4	114 Org	97 Org	1 Org
5	SMP N 5	36 Org	21 Org	-
6	SMP N 6	15 Org	9 Org	-
7	SMP N 7	18 Org	20 Org	-
8	SMP N 8	25 Org	23 Org	-
9	SMP N 9	98 Org	10 Org	-
10	SMP Fidelis	67 Org	4 Org	-
11	SMP RaudhatulJannah	97 Org	-	-
12	SMP Muhammadiyah	1 Org	-	1 Org
13	SMP Tarbiyah	-	-	-
14	MTs MahadIslamy	12 Org	6 Org	12 Org
15	MTs Koto Nan Empat	12 Org	8 Org	202 Org
16	MTs Koto Nan Gadang	7 Org	4 Org	90 Org
17	MTs Syeh Ibrahim Tiakar	3 Org	-	13 Org
18	MTs Koto Panjang	-	-	1 Org
19	MTs PakanSinayan	2 Org	-	1 Org

Jumlah	849 Org	407 Org	328 Org
---------------	----------------	----------------	----------------

Tabel 2. Data SMA dan SMK di Kota Payakumbuh

No	Sekolah	Jenis	Status	Jumlah Rencana Siswa Masuk 2010/2011	Jumlah Siswa Masuk 2010/2011
1	SMA N 1	Umum	Negeri	288	292
2	SMA N 2	Umum	Negeri	344	341
3	SMA N 3	Umum	Negeri	330	330
4	SMA N 4	Umum	Negeri	0	0
5	SMA Nusantara	Umum	Swasta	60	28
6	SMA Raudhatul J	Umum	Swasta	16	16
7	SMA PGRI	Umum	Swasta	128	112
8	SMK N 1	Bisnis/Manajemen	Negeri	390	390
9	SMK N 2	Teknologi/Rekayasa	Negeri	572	572
10	SMK N 3	Kerajinan/Pariwisata	Negeri	325	325
11	SMK Taman Siswa	Teknologi/Rekayasa	Swasta	150	76
12	SMK Mitra	Teknologi/Rekayasa	Swasta	175	114
13	SMK Wira Bakti	Bisnis/Manajemen	Swasta	300	205
14	SMK Kosgoro 1	Teknologi/Rekayasa	Swasta	250	31
15	SMK Kosgoro 2	Bisnis/Manajemen	Swasta	320	264
16	SMK Nasional	Bisnis/Manajemen	Swasta	0	0

METODE PENELITIAN

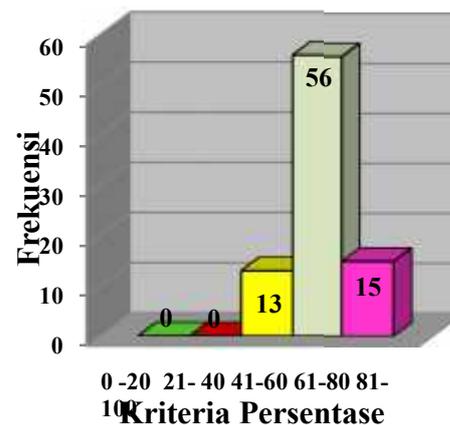
Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, dengan populasi seluruh siswakeselas IX SMP se-Payakumbuh. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*, yaitu 15% dari siswa kelas IX SMP 1, SMP 4 dan SMP Tarbiyah Koto Panjang yang jumlahnya 84 orang. Variabel penelitian ini adalah Informasi tentang SMK sebagai variable X dan minat masuk SMK sebagai variable Y. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder. Instrumen pengumpul data adalah angket. Sebelum angket disebarkan kepada sampel penelitian, sebelumnya diadakan uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan statistik parametrik yaitu korelasi sederhana melalui program

komputerisasi SPSS versi 15.0 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Informasi tentang SMK

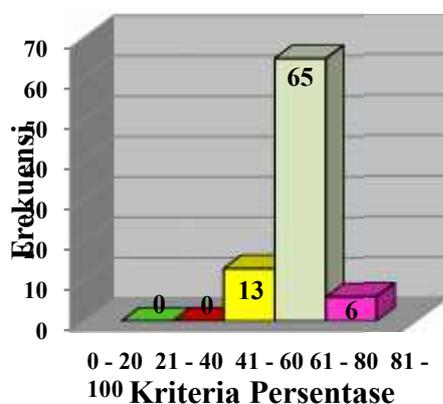


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden Variabel Informasi Tentang SMK

Histogram di atas menjelaskan bahwa

frekuensi persentase tingkat capaian responden untuk variabel informasi tentang SMK yang diperoleh siswa kelas IX SMP se-Kota Payakumbuh adalah: 1)15 (17.86%) siswa menyatakan memperoleh informasi tentang SMK masuk dalam kategori sangat baik; 2)56 (66.67%) siswa menyatakan memperoleh informasi tentang SMK masuk dalam kategori baik; 3)13 (15.48%) siswa menyatakan memperoleh informasi tentang SMK masuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang menyatakan memperoleh informasi tentang SMK masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel informasi tentang SMK adalah 72.18%, masuk dalam kategori baik artinya informasi tentang SMK menurut siswa kelas IX se-Kota Payakumbuh sudah diperoleh dengan baik.

b. Minat memasuki SMK



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian

Responden Variabel Minat Memasuki SMK

Histogram di atas menjelaskan bahwa frekuensi persentase tingkat capaian responden untuk variabel minat memasuki SMK siswa kelas IX SMP se-Payakumbuh adalah: 1) 6 (7.17%) siswa memiliki minat memasuki SMK masuk dalam kategori sangat baik; 2) 65 (77.38%) siswa memiliki minat memasuki SMK masuk dalam kategori baik; 3) 13 (15.48%) siswa memiliki minat memasuki SMK masuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tidak memiliki minat memasuki SMK masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel minat memasuki SMK adalah 70.57%, masuk dalam kategori baik artinya minat siswa kelas IX se-Payakumbuh memasuki SMK sudah baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar (72.18%) siswa kelas IX se-Kota Payakumbuh memperoleh informasi tentang SMK dengan baik dan sebagian besar (70.57%) minat siswa kelas IX se-Kota Payakumbuh memasuki SMK sudah baik. Sedangkan dari uji statistik dengan korelasi sederhana menunjukkan bahwa informasi tentang SMK memiliki hubungan

yang cukup kuat secara signifikan dengan minat memasuki SMK dengan nilai r_{hitung} (0.566) $>$ r_{tabel} (0.220) dan nilai t_{hitung} (6.217) $>$ t_{tabel} (1.664) dan kontribusi yang diberikan informasi tentang SMK terhadap minat siswa kelas IX SMP se-Kota Payakumbuh untuk memasuki SMK adalah 32%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuandan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar siswa kelas IX se-Kota Payakumbuh memperoleh informasi tentang SMK dengan baik.
- b. Sebagian besar minat siswa kelas IX se-Kota Payakumbuh memasuki SMK sudah baik.
- c. Terdapat kontribusi secara signifikan antara informasi tentang SMK terhadap minat siswa kelas IX SMP se-Kota Payakumbuh untuk memasuki SMK minat memasuki SMK.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan beberapa saran:

- a. Bagi siswa SMP kelas IX se-Kota Payakumbuh hendaknya terus menerus mencari informasi tentang SMK pada lembaga pendidikan atau pada media yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan tentang SMK.

- b. Bagi Kepala Sekolah SMK yang masih kurang peminatnya agar meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dan terus menerus memberikan informasi yang dibutuhkan siswa SMP tentang SMK.
- c. Bagi Guru sekolah SMK yang masih kurang peminatnya agar selalu memberi motivasi kepada siswa agar rajin belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang berdampak pada nilai siswa akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pamor sekolah bagi siswa SMP yang akan melanjutkan studinya.
- d. Bagi penelitiselanjutnya, disarankan untuk dapat mengkaji lebih lanjut dengan menambah variabel penelitian lain untuk mengetahui kontribusi faktor-faktor lain tentang minat siswa SMP untuk memasuki SMK.

Catatan : artikel ini dibuat berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr.Indrati Kusumaningrum,M.Pd dan Pembimbing II Drs. Zulfa Eff Uliras, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri B. Syarif. 1998. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum FPTK IKIP Padang dalam Menghadapi Era Persaingan Global*. Disampaikan pada Seminar Kurikulum FPTK IKIP Padang tanggal 27 Juli 1998.
- Anas Sudijono, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta
- Calhoun, Calfrey C. 1982. *Vocational Education : Concepts and Operations*.

- California : Wadsworth Publishing Company.
- Depdiknas, 2003. *Kerangka Dasar Sistem Pelaksanaan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- _____, 2009. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014*. Jakarta
- Hadipranata. 1989. *Minat dan Aktifitas Mahasiswa Baru*.
(online)(<http://www.google.com/jurnal-online>, diakses 17 Januari 2011).
- Jalius Jama. 2009. *Teacher Training For Technical And Vocational Education And Training (TT-TVET)*.
Disampaikan pada International Workshop on The Development of Faculty of Technical and Vocational Education in Indonesia di Jakarta pada Tanggal 31 Maret-1 April 2009.
- Joko Sutrisno. 2008. *Pikiran Rakyat*. edisi 13 Juli 2008)
- Sugiyono, 2010. *Metode Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet
- Tanunihardjo & Santoso. 1988. *Minat dan Aktifitas Mahasiswa Baru*.
(online)(<http://www.google.com/jurnal-online>, diakses 17 Januari 2011).
- Ungsi, A.O.M. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: MCR UNP.
- Retno, dkk. 2003. *Minat dan Aktifitas Mahasiswa Baru*.
(online)(<http://www.google.com/jurnal-online>, diakses 17 Januari 2011).
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wells dan Prensky. 1996. *Proses Terbentuknya Minat*. (online) (<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 17 Januari 2011).